

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Belajar pada hakekatnya adalah proses interaksi terhadap semua situasi yang ada di sekitar individu. Belajar dapat dipandang sebagai proses yang diarahkan kepada tujuan dan proses berbuat melalui berbagai pengalaman. Belajar juga merupakan proses melihat, mengamati, dan memahami sesuatu (Sudjana, 1989: 28). Kegiatan pembelajaran dilakukan oleh dua orang pelaku, yaitu guru dan siswa. Perilaku guru adalah mengajar dan perilaku siswa adalah belajar. Perilaku mengajar dan perilaku belajar tersebut terkait dengan bahan pembelajaran.

Pembelajaran sains di sekolah dasar merupakan dasar bagi anak didik untuk menerima sains dan teknologi pada jenjang yang lebih tinggi. Lebih jauh lagi, segala pengetahuan sains yang diperolehnya itu, akan menjadi dasar pengetahuan berharga bagi mereka untuk ikut memoderenisasi diri, yang pada saatnya nanti di abad super modern, mereka dipastikan akan selalu berhubungan dengan teknologi yang serba canggih.

Menurut Barlia, (2009:11) untuk "mendidik" manusia-manusia masa depan yang mempunyai keahlian dan keterampilan yang tepat guna, banyak ditentukan oleh kualitas dan kuantitas pengalaman serta

pemahaman konsep dasar sains yang mereka peroleh sejak berada di bangku sekolah dasar. Oleh sebab itu, program pembelajaran sains yang baik dan sesuai dengan karakteristik anak didik di sekolah dasar, mutlak diperlukan sebagai jembatan emas dalam rangka menjadikan manusia-manusia masa depan yang berkeahlian dan berketerampilan teknologi tinggi sesuai dengan kebutuhan pada saat itu. Untuk pencapaian tujuan tersebut, pembelajaran sains di sekolah dasar harus dapat :

1. Membantu menumbuhkan rasa ingin tahu (*curiosity*) pada diri anak didik, dan berusaha mengembangkan potensi serta kemampuan yang ada pada mereka dalam rangka memecahkan permasalahan-permasalahan yang mereka temukan seefektif mungkin.
2. Membantu mengembangkan sikap ilmiah anak didik dan berusaha menerapkannya di dalam kehidupannya sehari-hari.
3. Membantu membentuk manusia-manusia yang dapat mengembangkan sikap sosial, menghayati dan menghargai lingkungan, serta memperkaya pengetahuan berdasarkan prinsip-prinsip sains yang mereka dapatkan.

Berdasarkan Kurikulum Berbasis Kompetensi yang disempurnakan dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan bahwa setiap individu mempunyai potensi yang harus dikembangkan, maka proses pembelajaran yang cocok adalah yang menggali potensi anak untuk selalu kreatif dan berkembang.

Untuk kegiatan belajar mengajar harus di persiapkan dengan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik anak didik dengan menggunakan strategi atau pendekatan agar tercapaiannya tujuan pembelajaran.

Seperti pendapat Kozma dan Gafur (1989) secara umum menjelaskan bahwa strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai setiap kegiatan yang dipilih, yaitu yang dapat memberikan fasilitas atau bantuan kepada peserta didik menuju tercapainya tujuan pembelajaran tertentu.

Dalam rangka pencapaian tujuan pembelajaran seorang guru dituntut untuk benar-benar memahami strategi atau pendekatan pembelajaran yang akan diterapkan. Sehubungan dengan hal tersebut, seorang guru perlu memikirkan strategi atau pendekatan yang akan digunakannya. Pemilihan strategi atau pendekatan pembelajaran yang tepat disesuaikan dengan situasi dan kondisi agar meningkatnya hasil belajar.

Secara umum, hasil belajar anak didik dapat dijabarkan dan diidentifikasi dalam hal-hal berikut : Apersiatif terhadap alam ciptaan Tuhan Maha Kuasa yang harus dilestarikan; berfikir logis dan kreatif; berpikir inkuiri dalam sains; terjadi perubahan sikap; serta berusaha untuk menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari secara efektif. Dengan kata lain, tujuan pembelajaran sains di sekolah dasar mencakup aspek keterampilan dan karakteristik yang harus dimiliki anak didik melalui proses pendidikan. (Barlia, 2009 : 11).

Berdasarkan hasil observasi tentang kegiatan belajar mengajar di kelas V SDN Cipete 2, guru mendominasi kegiatan belajar sehingga siswa pasif dan kurang dilibatkan, hal ini berimbas pada pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan guru, sehingga tujuan dari hasil belajar tidak tercapai.

Bagi peserta didik mata pelajaran IPA yang cakupannya luas itu sering diasumsikan sebagai mata pelajaran yang membosankan dan kurang menarik. Bahkan ada yang beranggapan bahwa pelajaran IPA hanyalah berupa hafalan. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) juga tidak luput dari kecenderungan proses pembelajaran teacher centered. Kondisi demikian tentu membuat proses pembelajaran hanya dikuasai guru. Kecenderungan pembelajaran demikian, mengakibatkan lemahnya pengembangan potensi diri siswa dalam pembelajaran sehingga hasil belajar yang dicapai tidak optimal.

Untuk mewujudkan tujuan dalam proses pembelajaran agar tercapai dengan baik, maka kita sebagai tenaga pendidik harus melakukan berbagai usaha. Salah satu usaha itu diantaranya adalah melakukan suatu perbaikan pembelajaran khususnya mata pelajaran IPA.

Dari permasalahan diatas khususnya mengenai pesawat sederhana melalui pengamatan langsung, sebenarnya kegiatan yang dilakukan siswa dalam rutinitas sehari-hari sudah menggunakan pesawat sederhana, dengan kegiatan tersebut siswa telah melaksanakan pembelajaran langsung tanpa disadari. Selain itu guru dapat menugaskan siswanya untuk mencari tahu

pesawat sederhana melalui lingkungan sekitar rumahnya serta mengetahui manfaatnya.

Dari hasil observasi pemahaman siswa pada mata pelajaran sains pada konsep pesawat sederhana kurang baik. Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti merasa perlu mengembangkan suatu, model pembelajaran Sains yang memuat kegiatan teknologi dengan mengangkat isu-isu atau masalah yang ada di lingkungan sekitar anak (masyarakat) kedalam suatu pembelajaran dan mengaitkan dengan konsep sains pada pesawat sederhana. Sehingga pelajaran sains akan lebih bermakna dan siswa akan menjadi lebih trampil. Dalam hal ini peneliti mencoba menerapkan pendekatan Sains Teknologi Masyarakat (STM), yaitu pendekatan terpadu antara sains, teknologi, dan isu yang ada di masyarakat.

Atas dasar permasalahan diatas peneliti merasa terdugah untuk melakukan penelitian tindakan kelas di SD NEGERI Cipete 2 Kecamatan Curug Kota Serang dengan judul **“MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA KONSEP PESAWAT SEDERHANA MELALUI PENDEKATAN SAINS TEKNOLOGI MASYARAKAT (STM) DI KELAS V SEKOLAH DASAR”**.

Maka dari itu untuk penelitian ini peneliti melakukan penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan penelitian tindakan (*action research*). Yang dilakukan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelasnya. PTK berfokus pada kelas atau pada proses belajar mengajar yang terjadi di kelas, bukan pada input kelas

(silabus, materi, dan lain-lain) ataupun output (hasil belajar). PTK harus tertuju atau mengenai hal-hal yang terjadi di dalam kelas. (Arikunto, 2008 : 58).

B. Perumusan Masalah

Bedasarkan uraian latar belakang diatas, maka permasalahan yang akan dibahas adalah :

1. Bagaimana langkah-langkah pembelajaran melalui pendekatan Sains Teknologi Masyarakat pada konsep pesawat sederhana di kelas V ?
2. Apakah pendekatan Sains Teknologi Masyarakat dapat meningkatkan hasil belajar pada konsep pesawat sederhana di kelas V ?

C. Tujuan Penelitian

Dari penelitian diatas maka memiliki tujuan sebagai berikut :

1. Ingin mengetahui langkah-langkah pembelajaran melalui pendekatan Sains Teknologi Masyarakat pada konsep pesawat sederhana di kelas V.
2. Ingin meningkatkan hasil belajar siswa melalui pendekatan Sains Teknologi Masyarakat pada konsep pesawat sederhana di kelas V.

D. Manfaat Hasil Penelitian

1. Manfaat bagi siswa

Proses belajar menjadi bermakna dan menarik, serta memberikan keleluasan dalam berpikir karena materi yang diajarkan telah tersaji (konkret), selain itu dapat meningkatkan keterampilan hidup bagi siswa agar ilmu nya kelak bermanfaat bagi kehidupannya dan dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

2. Manfaat bagi guru

Memberikan kemudahan dalam menyiapkan rencana pembelajaran. Serta dapat mengukur keberhasilan dalam setiap pembelajaran dan meningkatkan mutu pendidikan.

3. Manfaat bagi peneliti

Dapat mengetahui permasalahan-permasalahan secara langsung yang ditemukan dilapangan, selain itu menambah wawasan baru sebagai pelatihan dalam mengembangkan professional yang harus dimiliki oleh seorang guru.

E. Definisi Operasional

1. Hasil belajar

“Hasil belajar siswa adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya” (Indra Munawar, 2009 dalam Febriyanti 2010:6)

Hasil belajar digunakan oleh guru untuk dijadikan ukuran atau kriteria dalam mencapai suatu tujuan pendidikan. Hal ini dapat

Irma Urwatul Hasanah, 2013

MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA KONSEP PESAWAT SEDERHANA MELALUI PENDEKATAN SAINS TEKNOLOGI MASYARAKAT (STM)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

tercapai apabila siswa sudah memahami belajar dengan diiringi oleh perubahan tingkah laku yang lebih baik lagi. (Hamalik Oemar, 2008 : 31 dalam Mulyawati 2010:8)

2. Pesawat sederhana

Pesawat sederhana adalah alat-alat yang mempermudah pekerjaan manusia, pada prinsipnya pesawat sederhana terbagi menjadi empat yaitu: tuas atau pengungkit, bidang miring, roda berporos, katrol (Azmiawati dkk, 2008:98 dalam Arini 2010:9)

3. Pendekatan Sains Teknologi Masyarakat (STM)

(Menurut Takari, 2008:143 dalam Arini, 2010:9), pendekatan sains teknologi masyarakat adalah salah satu pendekatan pembelajaran kontekstual yang dapat membantu siswa untuk membuat pelajaran lebih berarti berkaitan dengan kehidupan nyata, dimana disini siswa memiliki perasaan, perhatian, kemauan, ingatan dan pikiran yang mengalami perubahan berkat pengalaman hidup.